

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, analisis data, dan pembahasan hubungan antara *learning engagement* dengan kemampuan *work-life balance* yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa *learning engagement* aktivis UKM Ke-Islaman di UPI tergolong tinggi dengan dimensi yang paling berkontribusinya adalah *emotional engagement*. Dengan demikian, aktivis UKM Ke-Islaman UPI memiliki tingkat keterlibatan belajar informal yang baik dan didominasi oleh aspek keterlibatan emosional anggotanya yang bermilitan. Sementara *behavioral engagement* masih dalam kategori cukup sehingga masih perlu ditingkatkan, mengingat hal ini berpotensi membentuk kader yang memiliki loyalitas terhadap organisasinya. Selain itu, posisi struktural dan pengalaman organisasi dapat mempengaruhi keterlibatan belajar aktivis.

Selain itu, kemampuan *work-life balance* aktivis UKM Ke-Islaman di UPI termasuk dalam kategori yang tinggi dengan dimensi paling berperannya adalah *work interference with personal life* dan *work enhancement of personal life*. Artinya bahwa aktivis UKM Ke-Islaman UPI dapat *manage* amanah organisasi sehingga tidak menghambat akademik maupun kehidupan pribadinya. Justru organisasi dapat meningkatkan kualitas hidup anggotanya serta mendukung akademik dan kehidupan pribadinya. Selain itu, posisi struktural yang tinggi memiliki peluang yang besar untuk pertumbuhan diri. Selanjutnya, berorganisasi dalam jangka panjang dan seiring bertambahnya pengalaman, maka anggota akan memiliki kemampuan *work-life balance* yang semakin meningkat dan konsisten.

Adapun hubungan antara *Learning engagement* dengan kemampuan *work-life balance* adalah berkorelasi positif dan signifikan, bahkan secara parsial hubungan antar dimensi menunjukkan signifikansi yang baik. Adapun dimensi yang paling kuat adalah hubungan antara *emotional engagement* dengan *work enhancement of personal life*. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis keterlibatan emosional dapat mendorong kebermaknaan dalam peran

ganda. Sementara tingkat korelasi kedua variabel ini adalah sedang dengan arah hubungan yang positif. Sehingga semakin tinggi tingkat *learning engagement* seseorang akan beriringan dengan tingginya kemampuan *work-life balance*.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, beberapa rekomendasi atau saran disampaikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang relevan, yaitu:

1. Bagi UKM Ke-Islaman UPI
 - a) UKM Ke-Islaman UPI dapat mengembangkan anggota dan sistem kaderisasi berbasis keterlibatan emosional dan refleksi peran, bukan hanya aktivitas struktural.
 - b) UKM Ke-Islaman UPI dapat lebih memperhatikan keterlibatan perilaku anggotanya untuk membentuk kader yang memiliki loyalitas terhadap organisasinya.
2. Bagi Aktivis UKM Ke-Islaman UPI
 - a) Mendorong aktivis UKM Ke-Islaman untuk memaksimalkan peran dan partisipasi nyata di organisasi sebagai peluang belajar informal, mengeksplorasi banyak hal, dan pengembangan diri.
 - b) Melakukan refleksi diri secara berkala untuk memaknai berbagai aktivitas organisasi sehingga dapat benar-benar berdampak positif dalam realitas kehidupannya.
 - c) Mengintegrasikan pengalaman akademik maupun kehidupan pribadi sebagai modal untuk berinovasi dan berkarya di organisasi sehingga dapat memberikan kebermanfaatan yang jauh meluas.
 - d) Membuat skala prioritas untuk menjaga stabilisasi seluruh peran yang diemban baik sebagai akademisi, aktivis, maupun diri pribadi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a) Penelitian selanjutnya dapat menggali pengaruh dan dampak pembelajaran informal dalam konteks organisasi kemahasiswaan lebih lanjut.
 - b) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pola pembelajaran informal di organisasi dan pengalaman subjektif aktivis dalam menjalankan peran ganda.

- c) Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke organisasi lain untuk memperkaya keseimbangan peran mahasiswa dalam domain akademik, organisasi, dan kehidupan pribadi.
- d) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel mediasi seperti religiusitas yang berpeluang dalam memberikan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara *learning engagement* dan *work-life balance*.
- e) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik adaptasi instrumen baku yang disesuaikan dengan konteks budaya masyarakat Indonesia, bukan sekedar melakukan replikasi.